



Analisis Komparatif Kebijakan Keuangan Pasar dan Mekanisme Pasar (Kajian Arthashastra dan Teori Adam Smith)

Komang Dewi Susanti¹, Ketut Yuniati²

^{1,2}STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja

komangdewisusanti1202@gmail.com¹, ketutyuni6@gmail.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 22 Maret 2025

Disetujui 25 April 2025

Dipublikasikan 30 April 2025

Keywords:

Arthashastra, Adam Smith, financial policy, market mechanisms, state economy.

ABSTRACT

State financial policy and market mechanisms are two important aspects in economic development. This study discusses the comparison between the concepts of financial policy and market mechanisms in the Arthashastra and Adam Smith's theory. The Arthashastra, compiled by Kautilya in the 4th century BC, emphasizes the active role of the state in economic regulation, taxation, and resource management for the welfare of the people. In contrast, Adam Smith's theory in *The Wealth of Nations* (1776) focuses on free market mechanisms with minimal government intervention, relying on the concept of the invisible hand to regulate the distribution of resources efficiently. This study uses a qualitative method with a literature study approach to analyze the differences and similarities of the two theories in the context of financial policy and market mechanisms. The results of the study show that although the two theories have fundamental differences, both remain relevant in shaping modern economic policies. The combination of principles from the two theories can produce economic policies that are adaptive and responsive to global change.

ABSTRAK

Kebijakan keuangan negara dan mekanisme pasar merupakan dua aspek penting dalam pembangunan ekonomi. Penelitian ini membahas perbandingan antara konsep kebijakan keuangan dan mekanisme pasar dalam Arthashastra dan teori Adam Smith. Arthashastra, yang disusun oleh Kautilya pada abad ke-4 SM, menekankan peran aktif negara dalam regulasi ekonomi, perpajakan, serta pengelolaan sumber daya untuk kesejahteraan rakyat. Sebaliknya, teori Adam Smith dalam *The Wealth of Nations* (1776) berfokus pada mekanisme pasar bebas dengan intervensi pemerintah yang minimal, mengandalkan konsep invisible hand untuk mengatur distribusi sumber daya secara efisien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis perbedaan dan persamaan kedua teori dalam konteks kebijakan keuangan dan mekanisme pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kedua teori memiliki perbedaan fundamental, keduanya tetap relevan dalam membentuk kebijakan ekonomi modern. Kombinasi prinsip dari kedua teori dapat menghasilkan kebijakan ekonomi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan global.
Kata Kunci : Arthashastra, Adam Smith, kebijakan keuangan, mekanisme pasar, ekonomi negara.

I. Pendahuluan

Pasar dan kebijakan keuangan merupakan dua faktor kunci yang menentukan dinamika ekonomi suatu negara. Pemahaman terhadap konsep kebijakan ekonomi yang tepat, berperan penting untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Dalam sejarah pemikiran ekonomi, terdapat dua perspektif utama yang mempengaruhi sistem ekonomi hingga saat ini, yaitu teori ekonomi pasar bebas yang dikemukakan oleh Adam Smith dan konsep regulasi pasar yang ditemukan dalam Arthashastra karya Kautilya (Chanakya). Kedua teori ini menawarkan pendekatan yang berbeda dalam pengelolaan pasar dan kebijakan keuangan negara.

Adam Smith, melalui bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776), mengusulkan konsep *invisible hand*, yang menyatakan bahwa keseimbangan ekonomi dapat tercapai jika pasar dibiarkan beroperasi secara alami tanpa campur tangan pemerintah yang berlebihan. Ia percaya bahwa individu yang berusaha memenuhi kepentingan pribadinya secara tidak langsung akan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam pandangan ini, kebijakan ekonomi sebaiknya difokuskan pada penciptaan lingkungan yang mendukung persaingan bebas dan efisiensi pasar. Pendekatan ini kemudian menjadi dasar bagi ekonomi kapitalis modern yang diterapkan di banyak negara saat ini.

Di sisi lain, Arthashastra, yang ditulis pada abad ke-4 SM, menawarkan perspektif yang berbeda mengenai pengelolaan ekonomi. Kautilya berpendapat bahwa negara harus memiliki peran aktif dalam mengatur pasar, menetapkan kebijakan keuangan dan memastikan stabilitas ekonomi melalui regulasi yang ketat. Dalam teks

ini, pemerintah memiliki otoritas untuk mengendalikan harga, mengatur pajak, serta mengawasi perdagangan dan produksi guna mencegah eksploitasi dan ketidakadilan sosial. Pendekatan ini lebih dekat dengan konsep ekonomi terencana yang menekankan peran kuat pemerintah dalam pengelolaan ekonomi nasional.

Dalam konteks modern, perdebatan mengenai sejauh mana pemerintah seharusnya campur tangan dalam perekonomian masih menjadi isu yang relevan. Beberapa negara menerapkan sistem ekonomi liberal yang berlandaskan prinsip Adam Smith, sementara negara lain lebih memilih pendekatan ekonomi yang dikendalikan oleh negara seperti yang tercermin dalam Arthashastra. Misalnya, negara-negara dengan ekonomi kapitalis cenderung membatasi intervensi pemerintah dan mempercayakan mekanisme pasar untuk mengatur distribusi sumber daya. Sementara itu, negara-negara yang menerapkan ekonomi campuran atau sosialisme lebih mengedepankan peran pemerintah dalam kebijakan ekonomi untuk memastikan distribusi kesejahteraan yang lebih merata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan mendasar antara kebijakan keuangan dan mekanisme pasar dalam perspektif Arthashastra dan teori Adam Smith. Dengan menggunakan pendekatan komparatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kedua teori ini dapat diterapkan dalam konteks ekonomi saat ini, serta mengidentifikasi relevansi dan implikasi kebijakan dari masing-masing pendekatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi ekonomi yang optimal, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti krisis keuangan,

ketimpangan ekonomi dan peran negara dalam perekonomian.

II. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menguraikan bagaimana kebijakan keuangan dan mekanisme pasar dalam Arthashastra dan teori Adam Smith memiliki perbedaan mendasar namun tetap relevan dalam konteks ekonomi modern. Analisis komparatif ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam menentukan model ekonomi yang paling sesuai untuk diterapkan dalam berbagai kondisi sosial dan politik.

Adam Smith dalam *The Wealth of Nations* (1776) menguraikan bagaimana mekanisme pasar bebas bekerja melalui prinsip invisible hand. Menurut Smith, kesejahteraan ekonomi dapat tercapai ketika individu diberikan kebebasan untuk mengejar keuntungan mereka sendiri dalam lingkungan pasar yang kompetitif. Dalam teori ini, pemerintah hanya perlu berperan sebagai regulator yang memastikan hukum dan ketertiban tanpa mengganggu dinamika pasar (Smith, 1776). Pandangan ini menjadi dasar bagi sistem kapitalisme modern dan kebijakan ekonomi liberal di banyak negara (Stiglitz, 1996).

Arthashastra, yang ditulis oleh Kautilya (Chanakya) pada abad ke-4 SM, menawarkan model ekonomi yang lebih terkendali oleh negara. Dalam teks ini, negara memiliki peran aktif dalam mengatur perekonomian, termasuk dalam menetapkan pajak, mengendalikan harga, serta mengawasi aktivitas perdagangan dan produksi (Kautilya, 321 SM). Prinsip ini menekankan bahwa intervensi negara diperlukan untuk menghindari ketimpangan ekonomi dan ketidakstabilan pasar (Boesche, 2003).

Studi yang dilakukan oleh Gopal (2015) menunjukkan bahwa

Arthashastra lebih relevan dalam konteks ekonomi yang membutuhkan intervensi negara dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial, sementara teori Adam Smith lebih sesuai untuk sistem ekonomi yang berbasis pasar bebas. Dalam konteks globalisasi, pendekatan campuran yang mengombinasikan kebijakan liberal dengan pengawasan negara sering kali lebih efektif dalam menciptakan stabilitas ekonomi (Acemoglu & Robinson, 2012).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa banyak negara saat ini mengadopsi prinsip ekonomi campuran dengan menggabungkan unsur-unsur kebijakan pasar bebas dan intervensi negara (Krugman, 2019). Krisis keuangan global tahun 2008 menjadi bukti bahwa regulasi negara diperlukan untuk mencegah ketidakseimbangan dalam pasar yang sepenuhnya liberal. Studi oleh Rodrik (2011) juga menegaskan bahwa peran negara tetap penting dalam mengatur kebijakan fiskal dan moneter guna menjaga stabilitas ekonomi.

III. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis komparatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan perbandingan sistematis antara dua teori ekonomi utama, yaitu Arthashastra dan teori Adam Smith, dalam hal kebijakan keuangan dan mekanisme pasar. Pengumpulan data melalui studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji berbagai sumber primer dan sekunder terkait Arthashastra dan teori Adam Smith. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap konsep-konsep yang terkandung dalam kedua teori tersebut serta bagaimana penerapannya dalam berbagai konteks historis dan modern. Analisis komparatif digunakan untuk

membandingkan kesamaan dan perbedaan antara kedua teori dalam berbagai aspek kebijakan keuangan dan mekanisme pasar. Variabel yang dibandingkan meliputi peran negara dalam ekonomi, kebijakan perpajakan, pengendalian harga, serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari literatur akademik, buku klasik seperti *The Wealth of Nations* dan Arthashastra, serta artikel jurnal ekonomi yang membahas relevansi kedua teori dalam konteks modern. Dengan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implikasi kebijakan dari kedua teori serta relevansinya dalam formulasi kebijakan ekonomi saat ini.

IV. Pembahasan

4.1. Kebijakan Keuangan Dan Mekanisme Pasar Kajian Arthashastra

Arthashastra menekankan bahwa keuangan negara harus dikelola secara strategis untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan negara dan kesejahteraan masyarakat. Unsur utama dalam kebijakan keuangan negara mencakup sumber pendapatan negara, pengelolaan keuangan negara, regulasi dan control ekonomi.

Pajak merupakan pilar utama dalam sistem keuangan negara. Dalam Arthashastra, Kautilya menekankan bahwa pajak harus bersifat adil dan tidak membebani rakyat. Beberapa bentuk pajak yang diterapkan meliputi: (1) pajak pertanian (*bhaga*) negara mengambil sebagian hasil panen petani, umumnya berkisar antara 1/6 hingga 1/4 dari produksi, (2) pajak perdagangan pedagang dikenakan pajak atas barang yang dijual, dengan tarif yang bervariasi tergantung pada jenis barang, (3) pekerja profesional lainnya dikenakan pajak

berdasarkan pendapatan mereka, (4) barang yang masuk dan keluar dari wilayah kerajaan dikenakan pajak untuk mengontrol perdagangan dan pendapatan negara.

Negara menguasai beberapa sektor ekonomi untuk memastikan kestabilan harga dan mencegah eksploitasi oleh pedagang swasta. Beberapa sektor yang dikelola oleh negara meliputi: (1) garam dan rempah-rempah negara mengontrol distribusi barang ini guna menghindari kelangkaan dan spekulasi harga, (2) logam dan batu mulia tambang emas, perak dan tembaga dikelola langsung oleh negara untuk menjaga nilai ekonomi, (3) negara mengelola hasil hutan seperti kayu, tanaman obat dan hasil alam lainnya untuk meningkatkan pendapatan.

Arthashastra menekankan bahwa tanah harus dikelola secara produktif untuk meningkatkan pendapatan negara. Bentuk pendapatan dari tanah meliputi: (1) sewa tanah bagi petani negara menyewakan lahan kepada petani dan memperoleh pendapatan dari sewa, (2) pemilik tanah yang tidak memanfaatkan lahannya tetap dikenakan pajak guna mendorong produktivitas. Negara menerima pendapatan dalam bentuk upeti dari kerajaan bawahan atau daerah taklukan. Upeti dalam bentuk uang dan barang wilayah yang tunduk kepada kerajaan membayar upeti sebagai bentuk loyalitas. Hadiah dari pemimpin wilayah, bangsawan dan kepala suku memberikan kontribusi kepada negara sebagai tanda kesetiaan. Banyak prinsip keuangan yang dikemukakan dalam Arthashastra masih relevan dalam kebijakan ekonomi modern. Beberapa aspek yang tetap diterapkan dalam sistem keuangan saat ini meliputi:

1. Sistem Pajak yang Adil dan Proporsional.

Banyak negara menerapkan pajak progresif yang didasarkan

pada tingkat pendapatan dan sektor ekonomi.

2. Intervensi Negara dalam Pasar.
Pemerintah masih mengontrol sektor strategis seperti energi, pangan dan perbankan untuk menjaga stabilitas ekonomi.
3. Dana Cadangan untuk Situasi Darurat.
Negara modern menyimpan cadangan keuangan untuk menghadapi krisis ekonomi atau bencana alam.
4. Pemberian Insentif untuk Peningkatan Produktivitas.
Arthashastra menekankan bahwa pengelolaan keuangan negara harus berlandaskan pada efisiensi, transparansi dan keberlanjutan. Negara tidak boleh bergantung pada satu sumber pendapatan tetapi harus mengelola berbagai sektor seperti pajak, perdagangan, denda dan eksploitasi sumber daya alam.

Setiap pengeluaran harus digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memperkuat pertahanan negara. Korupsi dan penyalahgunaan anggaran harus dicegah dengan sistem pengawasan yang ketat. Negara harus memiliki dana cadangan untuk menghadapi situasi darurat atau krisis ekonomi. Negara harus berinvestasi dalam pembangunan jalan, irigasi, serta memperkuat angkatan bersenjata untuk menjaga stabilitas.

Arthashastra menekankan pentingnya pengawasan dalam pengelolaan keuangan negara guna mencegah korupsi dan inefisiensi. Setiap departemen harus diaudit secara berkala untuk memastikan transparansi. Pemerintah harus memiliki lembaga pengawas independen yang bertugas mengontrol keuangan negara. Kautilya mengusulkan hukuman keras bagi

pejabat yang menyalahgunakan dana negara untuk mencegah korupsi. Arthashastra memberikan pedoman yang sistematis dalam pengelolaan keuangan negara yang berfokus pada keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, transparansi, serta efisiensi fiskal. Konsep-konsep ini masih relevan dalam kebijakan ekonomi modern dan dapat dijadikan referensi dalam membangun sistem keuangan negara yang kuat dan berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, suatu negara dapat mencapai kestabilan ekonomi dan kesejahteraan bagi rakyatnya.

Arthashastra menawarkan pendekatan komprehensif dalam regulasi dan kontrol ekonomi dengan menekankan peran aktif pemerintah dalam menjaga keseimbangan pasar, mengatur perpajakan, mengelola sumber daya dan memastikan kesejahteraan masyarakat. Negara mengandalkan sistem perpajakan yang terstruktur untuk memastikan pendapatan yang stabil. Pajak dikenakan pada sektor pertanian, perdagangan, industri dan profesi tertentu. Pungutan pajak harus adil dan tidak membebani rakyat secara berlebihan agar tidak menimbulkan ketidakpuasan. Pemerintah memiliki kendali atas sektor-sektor penting seperti pertambangan, kehutanan dan air untuk memastikan pemanfaatan yang berkelanjutan. Negara memegang monopoli pada barang-barang strategis seperti garam dan logam mulia guna menjaga stabilitas harga. Negara harus mengawasi aktivitas perdagangan untuk mencegah penimbunan, manipulasi harga dan monopoli. Regulasi ketat diterapkan pada ekspor dan import guna menjaga keseimbangan ekonomi domestik. Pemerintah harus mendorong perdagangan yang adil dengan menetapkan standar dan peraturan yang jelas. Negara berhak mengatur harga

barang-barang kebutuhan pokok untuk memastikan keterjangkauan bagi masyarakat. Mekanisme kontrol inflasi dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan.

4.2 Kebijakan Keuangan Negara Dan Mekanisme Pasar Menurut Teori Adam Smith.

Adam Smith, seorang ekonom klasik yang dikenal sebagai Bapak Ekonomi Modern, mengembangkan teori ekonomi yang berfokus pada mekanisme pasar bebas dan peran terbatas pemerintah dalam ekonomi. Dalam bukunya *The Wealth of Nations*, ia mengemukakan bahwa kebijakan keuangan negara harus mendukung efisiensi pasar dan pertumbuhan ekonomi dengan campur tangan minimal. Konsep utama dari kebijakan keuangan negara menurut Adam Smith mencakup prinsip perpajakan yang adil, pengelolaan belanja negara yang efisien, serta peran negara dalam penyediaan barang publik dan penegakan hukum. Selain itu, mekanisme pasar dalam pandangannya harus didorong oleh prinsip *invisible hand*, yang memungkinkan keseimbangan ekonomi terbentuk secara alami melalui interaksi antara penawaran dan permintaan.

Adam Smith mengajukan beberapa prinsip utama dalam kebijakan keuangan negara, yang meliputi:

1. Prinsip Perpajakan yang Adil dan Efisien. Pajak harus dikenakan sesuai dengan kemampuan wajib pajak (*equity principle*).
2. Pajak harus jelas dan tidak menimbulkan ketidakpastian (*certainty principle*). Proses pemungutan pajak harus efisien dan tidak membebani rakyat (*convenience principle*).
3. Pajak harus dipungut dengan biaya administrasi yang minimal

agar tidak merugikan perekonomian (*efficiency principle*).

4. Pengelolaan Belanja Negara yang Rasional.

Negara hanya boleh mengalokasikan anggaran untuk kebutuhan dasar seperti keamanan, infrastruktur dan administrasi pemerintahan. Belanja negara yang berlebihan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan defisit fiskal yang tidak berkelanjutan.

Adam Smith menentang intervensi ekonomi yang berlebihan, termasuk subsidi yang dianggap dapat mengganggu keseimbangan pasar. Pemerintah bertanggung jawab atas penyediaan layanan yang tidak dapat disediakan secara efisien oleh sektor swasta, seperti infrastruktur dan pertahanan. Pendidikan dasar dan sistem hukum yang adil juga dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab negara untuk memastikan kesejahteraan masyarakat.

Adam Smith mendukung kebijakan ekonomi *laissez-faire*, di mana pemerintah tidak banyak campur tangan dalam aktivitas ekonomi kecuali dalam kondisi tertentu. Regulasi yang berlebihan dianggap menghambat inovasi dan efisiensi pasar. Liberalisasi perdagangan dianjurkan untuk meningkatkan kompetisi dan produktivitas nasional. Pentingnya keseimbangan anggaran dan menghindari utang publik yang berlebihan. Pemerintah harus membatasi pengeluaran yang tidak produktif dan memastikan bahwa pinjaman negara digunakan untuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi.

Adam Smith juga mengembangkan konsep mekanisme pasar yang bertumpu pada prinsip *invisible hand*. Dalam sistem ini, pasar akan secara alami mencapai keseimbangan tanpa intervensi berlebihan dari pemerintah.

Pasar bekerja secara otomatis melalui interaksi antara penawaran dan permintaan. Individu yang berusaha mencari keuntungan pribadi akan secara tidak langsung berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Persaingan Sehat sebagai penggerak ekonomi. Kompetisi mendorong inovasi, efisiensi dan harga yang lebih kompetitif. Monopoli dan intervensi pemerintah yang berlebihan dapat merusak mekanisme pasar. Harga sebagai Penentu Keseimbangan. Harga barang dan jasa ditentukan oleh interaksi pasar dan mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu produk. Jika harga terlalu tinggi, permintaan akan turun dan jika harga terlalu rendah, produsen tidak akan mampu bertahan. Pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator dalam menjaga stabilitas ekonomi, menyediakan barang publik dan menegakkan hukum. Kebijakan proteksionisme dianggap menghambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi daya saing global.

Teori Adam Smith tentang kebijakan keuangan negara dan mekanisme pasar menekankan pentingnya perpajakan yang adil, pengelolaan anggaran yang efisien, serta peran minimal pemerintah dalam ekonomi. Mekanisme pasar dalam teorinya berlandaskan prinsip *invisible hand*, di mana interaksi bebas antara produsen dan konsumen akan menciptakan keseimbangan ekonomi secara alami. Meskipun beberapa aspek dari pandangan Smith telah mengalami modifikasi dalam konteks ekonomi modern, prinsip dasar tentang efisiensi pasar dan keseimbangan fiskal tetap menjadi landasan dalam kebijakan ekonomi di banyak negara. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, negara dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, mendorong investasi dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.3 Perbandingan Kebijakan Keuangan Dan Mekanisme Pasar Kajian Arthashastra Dan Teori Adam Smith.

Aspek	Arthashastra (Kautilya)	Teori Adam Smith
Peran Negara	Sangat dominan, mengendalikan ekonomi secara langsung	Minimal, hanya sebagai fasilitator hukum dan ketertiban
Sistem Pajak	Pajak tinggi untuk membiayai negara dan rakyat	Pajak rendah untuk mendorong investasi
Perdagangan	Dikelola oleh negara untuk stabilitas	Bebas, berdasarkan hukum pasar
Monopoli	Negara menguasai sektor strategis	Monopoli tidak dianjurkan, kompetisi lebih baik
Pengendalian Harga	Harga diatur untuk menghindari spekulasi	Harga ditentukan oleh mekanisme pasar
Tujuan Ekonomi	Stabilitas dan kesejahteraan sosial	Pertumbuhan dan efisiensi ekonomi

4.4 Relevansi Kebijakan Keuangan Dan Mekanisme Pasar Dalam Kajian Arthashastra Dan Ekonomi Global.

Arthashastra menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi. Hal ini relevan dalam kebijakan keuangan modern, di mana negara tetap memiliki peran dalam mengelola inflasi, menjaga nilai tukar, serta menstabilkan pasar melalui kebijakan fiskal dan moneter. Saat ini, banyak negara menerapkan kebijakan fiskal ekspansif atau kontraktif sesuai dengan kondisi ekonomi, sebagaimana yang diajarkan dalam Arthashastra untuk menjaga keseimbangan ekonomi.

Konsep pajak dalam Arthashastra didasarkan pada prinsip keadilan dan keberlanjutan, yang juga menjadi dasar dalam sistem perpajakan modern. Negara-negara saat ini menerapkan sistem perpajakan progresif untuk memastikan distribusi pendapatan yang lebih merata, seperti yang diusulkan oleh Arthashastra dalam upaya mencegah ketimpangan ekonomi. Selain itu, kebijakan subsidi dan insentif pajak bagi sektor tertentu juga mencerminkan pemikiran dalam Arthashastra tentang perlunya dukungan bagi industri strategis.

Arthashastra mengajarkan bahwa negara harus mengelola sumber daya secara efisien, baik dalam hal produksi, distribusi, maupun konsumsi. Dalam ekonomi modern, prinsip ini diwujudkan melalui kebijakan anggaran berbasis kinerja dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik. Negara-negara saat ini juga menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan, yang sejalan dengan pemikiran Arthashastra tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara eksploitasi sumber daya dan keberlanjutan ekonomi jangka panjang.

Arthashastra menekankan pentingnya regulasi dalam mengontrol harga dan memastikan pasar beroperasi secara adil. Saat ini, pemerintah banyak melakukan intervensi dalam bentuk regulasi harga, perlindungan konsumen, serta pengawasan terhadap monopoli dan kartel, yang merupakan bentuk penerapan prinsip-prinsip Arthashastra.

Dalam Arthashastra, negara memiliki kewajiban untuk melindungi sektor-sektor strategis yang menjadi tulang punggung perekonomian. Prinsip ini masih relevan dalam ekonomi modern, di mana negara melindungi industri tertentu seperti energi, pangan dan infrastruktur melalui kebijakan subsidi dan proteksi perdagangan.

Arthashastra mengajarkan pentingnya diversifikasi ekonomi untuk menghindari ketergantungan pada satu sektor tertentu. Dalam konteks ekonomi global saat ini, negara-negara menerapkan strategi diversifikasi ekonomi untuk mengurangi risiko krisis keuangan, sebagaimana yang diajarkan dalam Arthashastra.

Kajian Arthashastra tetap relevan dalam kebijakan keuangan dan mekanisme pasar saat ini. Prinsip-prinsip seperti intervensi negara dalam ekonomi, sistem perpajakan yang adil, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta perlindungan terhadap sektor strategis masih diterapkan di berbagai negara. Meskipun ekonomi modern cenderung lebih terbuka dibandingkan dengan sistem yang diusulkan dalam Arthashastra, kombinasi antara prinsip-prinsip pasar bebas dan regulasi yang tepat dapat menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemikiran Arthashastra dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam merancang kebijakan ekonomi yang adaptif dan efektif di era globalisasi saat ini.

4.5 Relevansi Teori Adam Smith dalam Ekonomi Global.

Adam Smith, sebagai bapak ekonomi modern, memperkenalkan konsep-konsep fundamental yang masih menjadi dasar bagi kebijakan ekonomi global saat ini. Dalam bukunya *The Wealth of Nations*, Smith menekankan pentingnya mekanisme pasar bebas dan minimalnya intervensi pemerintah dalam ekonomi. Teorinya tentang invisible hand menunjukkan bahwa jika individu bertindak untuk kepentingan pribadi dalam sistem pasar yang kompetitif, maka hasil akhirnya akan mengarah pada kesejahteraan bersama. Konsep ini memiliki implikasi besar dalam kebijakan keuangan dan

mekanisme pasar dalam konteks ekonomi global saat ini.

Teori Adam Smith mendukung sistem pasar bebas di mana harga barang dan jasa ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan tanpa campur tangan pemerintah. Dalam ekonomi global, konsep ini tercermin dalam perdagangan internasional yang kompetitif, di mana negara-negara bersaing berdasarkan keunggulan komparatif mereka. Pasar bebas juga memungkinkan inovasi dan efisiensi produksi karena perusahaan terdorong untuk meningkatkan kualitas produk mereka guna menarik konsumen.

Prinsip Smith telah mendorong banyak negara untuk melakukan deregulasi dan privatisasi dalam berbagai sektor ekonomi. Di banyak negara, sektor-sektor yang sebelumnya dikendalikan oleh pemerintah, seperti telekomunikasi dan energi, kini telah diprivatisasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Kebijakan ini membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menarik investasi asing langsung (FDI).

Teori Adam Smith tentang *free trade* mendorong penghapusan hambatan perdagangan seperti tarif dan kuota. Perjanjian perdagangan bebas antara negara-negara, seperti ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) dan *North American Free Trade Agreement* (NAFTA), mencerminkan prinsip-prinsip Smith dalam skala global. Namun, beberapa negara tetap menerapkan proteksionisme untuk melindungi industri dalam negeri, yang kadang berlawanan dengan konsep pasar bebas yang diusung oleh Adam Smith.

Adam Smith mengusulkan bahwa pajak harus sederhana, proporsional dan tidak menghambat aktivitas ekonomi. Sistem pajak progresif yang diterapkan di banyak negara saat ini sejalan dengan pandangan Smith tentang keadilan

dalam perpajakan. Kebijakan pajak yang transparan dan tidak berlebihan memungkinkan sektor swasta berkembang, menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adam Smith berpendapat bahwa pemerintah sebaiknya hanya berperan dalam menyediakan layanan publik yang tidak dapat disediakan oleh sektor swasta, seperti keamanan dan infrastruktur dasar. Dalam ekonomi global, banyak negara mengadopsi pendekatan ini dengan menyerahkan sektor-sektor tertentu kepada mekanisme pasar dan hanya melakukan intervensi jika terjadi kegagalan pasar. Namun, dalam beberapa kasus seperti krisis keuangan global, pemerintah harus melakukan intervensi untuk menstabilkan ekonomi, seperti melalui stimulus fiskal dan kebijakan moneter.

Teori Adam Smith tentang efisiensi pasar juga berlaku dalam sistem keuangan global, di mana bank sentral dan lembaga keuangan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral seperti *Federal Reserve* dan *European Central Bank* (ECB) mencerminkan keseimbangan antara kebebasan pasar dan perlunya regulasi untuk menghindari krisis ekonomi. Sistem perbankan global saat ini tetap mengadopsi prinsip Smith dengan memberikan kebebasan bagi sektor swasta untuk berinovasi, namun tetap dalam kerangka regulasi yang bertujuan mencegah ketidakseimbangan finansial. Meskipun teori Adam Smith memiliki banyak relevansi dalam ekonomi global, terdapat beberapa tantangan dan kritik terhadap penerapannya:

1. Krisis Keuangan dan Kegagalan Pasar.
Pasar bebas tidak selalu berfungsi dengan sempurna.

Krisis keuangan global 2008 menunjukkan bahwa tanpa regulasi yang memadai, sistem keuangan dapat mengalami ketidakseimbangan serius.

2. Ketimpangan Ekonomi dan Sosial.

Kebebasan pasar terkadang memperlebar kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin. Oleh karena itu, banyak negara tetap menerapkan kebijakan redistribusi untuk mengurangi ketimpangan ini.

3. Perlindungan Industri Dalam Negeri.

Beberapa negara masih menerapkan proteksionisme untuk melindungi industri lokal mereka dari persaingan global, meskipun bertentangan dengan prinsip perdagangan bebas Smith.

Teori Adam Smith tetap relevan dalam ekonomi global saat ini, terutama dalam konsep pasar bebas, perdagangan internasional dan kebijakan keuangan yang adil serta efisien. Namun, dalam praktiknya, kebijakan ekonomi global sering kali menggabungkan prinsip-prinsip pasar bebas dengan intervensi pemerintah untuk mengatasi kegagalan pasar dan menjaga stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, meskipun mekanisme pasar bebas menjadi pilar utama ekonomi global, kebijakan keuangan yang adaptif tetap diperlukan untuk menjawab tantangan ekonomi modern.

V. Penutup

5.1 Kesimpulan.

Analisis komparatif antara Arthashastra dan teori Adam Smith dalam kebijakan keuangan dan mekanisme pasar menunjukkan adanya perbedaan mendasar dalam pendekatan pengelolaan ekonomi negara.

Arthashastra menekankan peran negara yang kuat dalam regulasi ekonomi, perpajakan dan pengendalian pasar untuk mencapai kesejahteraan rakyat serta kestabilan ekonomi. Sementara itu, teori Adam Smith lebih menitikberatkan pada mekanisme pasar bebas dengan minimalnya intervensi pemerintah, mengandalkan invisible hand untuk mengatur distribusi sumber daya secara efisien. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, kedua teori ini memiliki relevansi dalam konteks ekonomi modern. Prinsip Arthashastra tentang pengelolaan keuangan negara yang disiplin, regulasi sektor strategis, serta perlindungan terhadap kelompok rentan tetap penting dalam kebijakan ekonomi saat ini. Di sisi lain, konsep Adam Smith tentang pasar bebas dan persaingan yang sehat menjadi dasar bagi globalisasi ekonomi dan sistem perdagangan internasional. Dalam praktiknya, kebijakan ekonomi global saat ini mengadopsi kombinasi dari kedua pendekatan ini. Negara tetap memiliki peran dalam mengatur ekonomi dan menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga memberikan ruang bagi mekanisme pasar untuk berfungsi secara optimal. Dengan demikian, pemahaman terhadap kedua teori ini dapat menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang seimbang dan adaptif terhadap dinamika pasar global.

5.2 Saran.

1. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan data empiris dari berbagai negara untuk melihat bagaimana konsep-konsep dalam Arthashastra dan teori Adam Smith diterapkan dalam kebijakan ekonomi modern.
2. Penelitian dapat mengkaji lebih dalam bagaimana prinsip-prinsip dari kedua teori ini dapat

diterapkan dalam kebijakan fiskal dan moneter suatu negara untuk meningkatkan efektivitas regulasi ekonomi.

3. Penelitian lanjutan dapat menelusuri bagaimana evolusi pemikiran ekonomi dari kedua teori ini memengaruhi perkembangan kebijakan ekonomi di berbagai belahan dunia hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2012). *Why Nations Fail: The Origins of Power, Prosperity, and Poverty*. New York: Crown Business.
- Adam Smith. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: W. Strahan and T. Cadell.
- Bhagwati, J. (2004). *In Defense of Globalization*. Oxford: Oxford University Press.
- Friedman, M. (1962). *Capitalism and Freedom*. Chicago: University of Chicago Press.
- Kautilya. (1992). *Arthashastra*. Translated by L.N. Rangarajan. New Delhi: Penguin Books India.
- North, D.C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rodrik, D. (2011). *The Globalization Paradox: Democracy and the Future of the World Economy*. New York: W.W. Norton & Company.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford: Oxford University Press.
- Stiglitz, J. (2001). *Globalization and Its Discontents*. New York: W.W. Norton & Company.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Boston: Pearson.
- Wau, T., Ubaidillah, A. K., Busman, & Zuhriyyah. (2021). *Ekonomi Internasional: Suatu Kajian Teori dan Empiris (Seri 1)*. Yogyakarta: Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga.